

ABSTRAK

THONG SUN KING, *Hipotesis Pasar Efisien Bentuk Lemah pada Bursa Efek Indonesia*. (dibimbing oleh Dihin Septyanto, SE, ME).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah harga saham emiten Jakarta *Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia sudah efisien dalam bentuk lemah. Penelitian ini menggunakan dua macam sampel data, yaitu sampel data harga saham harian dan sampel data harga saham mingguan. Pengambilan sampel dengan *judgement sampling* menghasilkan delapan data harga saham harian (17 Juli 2007 – 9 Januari 2008) dan lima data harga saham mingguan (Januari 2004 – Mei 2009).

Metode penelitian ini menggunakan *Autoregressive Integrated Moving Average* / ARIMA dan *Generalized Autoregressive Conditional Heteroscedasticity* / GARCH untuk membuat model peramalan. Pembahasan penelitian dengan analisis deskriptif dan pengujian kualitas data menggunakan serangkaian pengujian parametrik (uji otokorelasi) dan non parametrik (*run test* dan Kolmogorov-Smirnov *Goodness of Fit Test*).

Hasil penelitian menunjukkan harga saham dapat diprediksi minimal dengan analisis teknikal atau bahkan dengan model-model peramalan tingkat lanjut. Volatilitas yang tinggi pada BUMI, INTP, dan UNVR menunjukkan harga saham cenderung diatur oleh para “*speculators*” bersama *frenzy* (emosional) *investors*. Hasil penelitian ini menolak efisiensi pasar bentuk lemah.

Kesimpulan penelitian ini adalah ditolaknyanya efisiensi pasar bentuk lemah. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran informasi belum merata di negara berkembang seperti Indonesia ini. Hal ini disebabkan karena akses terhadap informasi yang sulit dan mahal sehingga kemampuan investor berbeda dalam melakukan analisis. Selain itu juga disebabkan kuatnya pengaruh dari efek anomali peristiwa dan efek anomali musiman. Keadaan ini digambarkan oleh pola pengaruh penerbitan saham perdana, pengaruh rekomendasi dan rating, pengaruh menjelang libur hari raya, pengaruh tren naik dan tren turun. Pola-pola tersebut adalah pola yang bisa diolah untuk memprediksi harga saham.

ABSTRACT

THONG SUN KING, *Weak Form Efficiency Market Hypothesis at Indonesia Stock Exchange*. (mentored by Dihin Septyanto, SE, ME).

This research intends to analyse whether the stock prices of Jakarta *Islamic Index* at Bursa Efek Indonesia are weak form efficiency market. The research has daily stock prices and weekly stock prices as data samples. Judgement sampling generate eight daily stock prices (July 17, 2007, to January 9, 2008) and five weekly stock prices (January 2004 to May 2009).

This research use *Autoregressive Integrated Moving Average / ARIMA* method and *Generalized Autoregressive Conditional Heteroscedasticity / GARCH* method to build forecast models. Descriptive analysis session and serial parametric (Autocorrelation Test) and non parametric (*run test* dan Kolmogorov-Smirnov *Goodness of Fit Test*) are used for quality data test.

The research indicates technical analysis or advanced forecast model can predict the stock price. High volatilities for BUMI, INTP, and UNVR tendency indicate the stock prices influenced by speculators with frenzy investors. The result has rejected the weak form efficiency market.

The research concludes about the rejection to weak form efficiency. It indicates the asymmetric distribution of information in the emerging country like Indonesia. It caused by hard and expensive access to information so that investors's ability are diverge to analyse. The other reasons are the powerful effects from situation anomaly and seasonal anomaly. The anomalies described by inniciated public offering effects, rating and recommendation effects, holiday effects, bearish and bullish effects. These effects can be process to predict the stock prices.